

# STRATEGI PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI DI KABUPATEN SARMI

<sup>1</sup>Berlian Yonanda Andrianto, <sup>1</sup>Janviter Manalu, <sup>1</sup>Maklon Warpur,  
<sup>1</sup>Auldry Fransje Walukow, <sup>1</sup>Johnson Sialagan  
<sup>1</sup>Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,  
Universitas Cenderawasih

## ABSTRAK

Wilayah Kabupaten Sarmi dipengaruhi oleh tatanan tektonik yang menyebabkan terjadinya peristiwa bencana gempabumi sepanjang tahunnya. Beberapa mekanisme patahan yang berdampak pada aktivitas kegempaan di wilayah Kabupaten Sarmi dan sekitarnya antara lain Zona Sesar Anjak Mamberamo dan zona subduksi di sebelah Utara Papua. Penelitian ini bertujuan memetakan tingkat risiko bahaya gempabumi untuk kemudian dapat diambil kebijakan strategi pengurangan risiko bencana gempabumi di Kabupaten Sarmi. Berdasarkan peta bahaya intensitas guncangan gempabumi, Kabupaten Sarmi merupakan daerah dengan tingkat risiko gempabumi yang tinggi. Daerah dengan tingkat risiko gempabumi tertinggi yang ditunjukkan dengan rata-rata intensitas guncangan tertinggi terdapat di daerah Utara Distrik Sarmi. Sedangkan daerah dengan tingkat risiko gempabumi terendah yang ditunjukkan dengan rata-rata intensitas guncangan terendah terdapat di daerah Selatan Distrik Pantai Timur dan Distrik Bonggo. Episenter gempabumi merusak Sarmi 20 Juni 2019 berada pada daerah dengan kontur nilai intensitas guncangan (PGA) yang tinggi sesuai dengan hasil pengolahan pada penelitian ini. Daerah-daerah dengan dampak kerusakan bangunan yang ditimbulkan akibat gempabumi juga berada pada daerah dengan nilai intensitas guncangan yang tinggi dan diperparah dengan lokasinya yang dekat dengan episenter gempabumi. Hasil dari analisa metode AHP menghasilkan aspek lingkungan menjadi prioritas pertama yang harus diperhatikan dalam strategi pengurangan risiko bencana gempabumi di Kabupaten Sarmi, sedangkan aspek ekonomi dan aspek sosial menjadi prioritas kedua dan ketiga. Alternatif strategi yang dapat diambil menurut skala prioritas berturut-turut yaitu pengaturan tata ruang, zonasi dan kajian risiko bencana gempabumi, sarana mitigasi yang memadai, penerapan standar bangunan tahan gempa, mobilisasi sumber daya dan sosialisasi masyarakat dan pelatihan kebencanaan.

*Kata Kunci: Gempabumi, Intensitas Guncangan, Metode AHP, Pengurangan Risiko.*